Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BEDAH RUMAH DI DESA PASAR SENIN KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Wina Triyani[1], Irza Setiawan[2], Ahmad Baihaqi[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: winatriyani1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa fenomena, yaitu: Pelaksanaan perbaikan rumah belum dilakukan secara bersamaan meskipun material bantuan telah didistribusikan, pemahaman masyarakat penerima bantuan terhadap pelaksanaan program masih terbatas karena penyampaian informasi belum merata, serta material bantuan yang diberikan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan perbaikan rumah. Fokus kajian ini diarahkan untuk mengevaluasi sejauh mana Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan efektif pada tahap pelaksanaannya. Selain itu, berbagai aspek yang turut memengaruhi keberhasilan program tersebut turut diidentifikasi secara mendalam. Pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif menjadi metode yang dipilih dalam studi ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, sementara dua belas informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah Di Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara saat ini dikatakan Cukup Efektif yang diukur berdasarkan teori menurut Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana dkk. (2024:17) yaitu: Pertama, sub variabel pencapaian tujuan dengan indikator kurun waktu pencapaian Kurang efektif, Indikator Sasaran (Target yang Konkret) cukup efektif dan Indikator dasar hukum program cukup efektif; Kedua, sub variabel integrasi dengan indikator prosedur cukup efektif dan Indikator proses sosialisasi kurang efektif ; Ketiga, sub variabel adaptasi dengan indikator peningkatan kemampuan cukup efektif dan Indikator sarana prasarana Kurang efektif. Adapun faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari berbagai pihak dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kejelasan waktu pelaksanaan dan adanya perubahan status penerima.

Kata Kunci:. Efektivitas, Program, Bantuan Bedah Rumah

ABSTRACT

This research is motivated by several phenomena housing rehabilitation activities have not been carried out simultaneously even though construction materials have been distributed. Second, beneficiaries' understanding of program implementation remains limited due to uneven dissemination of information. Third, the assistance materials are considered insufficient to fully meet the needs of house rehabilitation. This study aimed to analyze the effectiveness of the housing renovation assistance program in pasar senin village, amuntai tengah district, hulu sungai utara regency during its implementation stage and to identify the factors influencing its effectiveness. The study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving 12 informants selected through purposive sampling. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results indicate that the effectiveness of the housing renovation assistance program in pasar senin village, amuntai tengah district, hulu sungai utara regency is categorized as moderately effective based on Duncan's theory as cited by Richard M. Steers in Mudiana et al. (2024:17). First, the goal attainment sub-variable shows that the achievement period indicator is less effective, while the target specificity and legal basis indicators are moderately effective. Second, the integration sub-variable indicates that the procedure indicator is moderately effective, whereas the socialization process indicator is less effective. Third, the adaptation sub-variable shows that the

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

capacity improvement indicator is moderately effective, while the facilities and infrastructure indicator is less effective. Supporting factors include support from various stakeholders and the program's suitability to community needs, while inhibiting factors include unclear implementation schedules and changes in beneficiary status.

***Keywords**: Effectiveness, Program, housing renovation assistance*

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan dasar merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Di tengah perkembangan globalisasi, kebutuhan primer menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi guna menunjang keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan dasar tersebut meliputi sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi, tidak seluruh masyarakat memiliki kemampuan yang sama dalam memenuhi ketiga kebutuhan tersebut. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi di Indonesia adalah keterbatasan akses terhadap hunian yang layak. Padahal, rumah layak huni merupakan kebutuhan mendasar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, hunian yang layak juga berperan dalam memberikan jaminan keamanan, kesehatan, dan kenyamanan bagi penghuninya. Pentingnya pemenuhan kebutuhan tempat tinggal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh tempat tinggal dan lingkungan yang layak, aman, sehat, serta terjangkau. Melalui ketentuan tersebut, negara memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman guna menjamin terpenuhinya hak dasar masyarakat atas hunian yang layak.

Suatu rumah dapat dikategorikan sebagai hunian layak apabila memenuhi sejumlah persyaratan, meliputi ketahanan dan keamanan bangunan, kecukupan luas bangunan, ketersediaan akses terhadap air minum yang layak, fasilitas sanitasi yang memadai, serta pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Pemenuhan seluruh aspek tersebut menjadi prasyarat penting dalam menciptakan lingkungan tempat tinggal yang sehat, aman, dan nyaman bagi penghuninya. Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak rumah masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, yang tergolong sebagai Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya kualitas fisik bangunan, terbatasnya sarana dasar permukiman, serta keterbatasan kemampuan ekonomi keluarga. Program Bedah Rumah, yang secara resmi disebut Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sebagai respons terhadap berbagai persoalan hunian. Melalui inisiatif ini, rumah tangga berpendapatan rendah mendapat kesempatan untuk memperbaiki atau membangun tempat tinggal mereka agar mencapai standar kelayakan yang diharapkan. Bantuan yang disalurkan terdiri dari material bangunan sebagai stimulan serta pendampingan teknis yang menyertai setiap tahap pengerjaan. Kebijakan ini merupakan wujud nyata intervensi pemerintah dalam meningkatkan mutu perumahan rakyat, terutama bagi kelompok ekonomi lemah.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menjalankan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), yang populer disebut Program Bedah Rumah, di Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi salah satu wilayah yang turut merasakan implementasi program tersebut. Berdasarkan data dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Hulu Sungai Utara, capaian rumah layak huni selama periode 2019–2022 menunjukkan perkembangan yang positif dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Meskipun demikian, pada tahun 2023 persentase rumah layak huni mengalami penurunan menjadi 69,08%, lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2022 yang mencapai 72,21%. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perlambatan dalam peningkatan kualitas hunian sehingga memerlukan perhatian dan evaluasi lebih lanjut agar tren penurunan tersebut tidak berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

Meskipun Program Bedah Rumah dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hunian dan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah, pelaksanaannya di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah kendala yang berpotensi mengurangi efektivitas program. Permasalahan serupa juga ditemukan pada pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa efektivitas program belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Pertama, meskipun penerima bantuan telah ditetapkan dan sebagian material bangunan telah didistribusikan, masih terdapat penerima yang belum segera melaksanakan perbaikan rumah. Kondisi tersebut menyebabkan waktu pelaksanaan program berbeda-beda pada setiap penerima sehingga penyelesaian program belum berlangsung secara serentak. Kedua, pemahaman masyarakat mengenai prosedur pelaksanaan, dasar hukum, serta kriteria penerima bantuan masih belum merata akibat pelaksanaan sosialisasi yang belum optimal. Akibatnya, muncul perbedaan persepsi di kalangan masyarakat terkait mekanisme program. Ketiga, bantuan material bangunan yang diberikan dinilai belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan perbaikan rumah karena kondisi fisik dan luas bangunan setiap penerima berbeda. Situasi tersebut mengharuskan penerima menyesuaikan penggunaan material yang tersedia sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Efektivitas program bantuan bedah dalam penelitian ini dianalisis dengan mengacu pada teori efektivitas menurut Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana dkk. (2024:17). Untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah, efektivitas program bantuan bedah rumah diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, Integrasi, dan Adaptasi

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BEDAH RUMAH DI DESA PASAR SENIN KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".

Penelitian terdahulu oleh Tanti Apriyani dan Ardi Gunawan (2022) Universitas Gunung Kidul (UGK) dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Yang Kurang Mampu (RTLH) Di Desa Sumberagung Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri". Fokus penelitian ini adalah pada teori efektivitas menurut Husain (2002), yang mencakup pendekatan sasaran, pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan integratif. Fenomena utama yang ditemukan adalah adanya kesenjangan antara alokasi dana dengan realitas kebutuhan lapangan, serta rendahnya kemampuan swadaya masyarakat untuk upah tukang dan konsumsi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program bedah rumah di Desa Sumberagung telah terlaksana dengan efektif dan tepat sasaran sesuai kriteria Kementerian PUPR. Kendala yang dihadapi adalah perilaku penerima bantuan yang membangun rumah melebihi ukuran standar (5x7 meter) sehingga mengakibatkan pembengkakan anggaran pribadi yang berisiko membuat pembangunan terhenti atau mangkrak. Penelitian Kedua dari Pika Aulia Wati dkk. (2023) Universitas Singaperbangsa Karawang dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang". Fokus penelitian ini adalah pada teori efektivitas dari Ni Wayan Budiani

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

(2007) yang mengukur empat indikator utama, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya ketidaktepatan sasaran dalam pemberian bantuan, di mana rumah permanen mendapatkan bantuan sementara rumah warga yang roboh justru belum terealisasi bantuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum program Rutilahu di Desa Telukjambe sudah berjalan efektif karena telah memenuhi kriteria sasaran, sosialisasi yang melibatkan RT, serta tercapainya tujuan peningkatan kesehatan masyarakat. Namun, ditemukan kendala berupa miskomunikasi dalam pemantauan karena pihak ketiga tidak berkoordinasi dengan pemerintah desa .

Tingkat efektivitas suatu organisasi, program, atau kegiatan tercermin dari sejauh mana tujuan yang telah direncanakan berhasil diwujudkan. Mahmudi dalam Siahaan dan Pardede (2022:90) mengemukakan bahwa besarnya kontribusi output terhadap pencapaian tujuan menjadi penentu efektivitas. Semakin tinggi kontribusi yang dihasilkan oleh output tersebut, maka semakin besar pula derajat efektivitas dari organisasi, program, maupun kegiatan yang bersangkutan. Sementara itu, Hidayat dalam Angrayni dan Yusliati (2018:13) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana target yang telah ditetapkan dapat dicapai, baik dari aspek kuantitas, kualitas, maupun waktu. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pencapaian target, semakin efektif pelaksanaan suatu program atau kegiatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Zuchri Abdussamad (2021:30), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami berbagai fenomena atau gejala yang berlangsung secara alamiah. Oleh karena itu, proses penelitian dilaksanakan pada situasi nyata tanpa adanya perlakuan atau pengendalian tertentu sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian di lingkungan laboratorium.

Penelitian ini berfokus pada para pemangku kepentingan yang menjalankan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sebanyak dua belas orang informan dilibatkan, yang terdiri dari aparat Dinas Perkim-LH Kabupaten Hulu Sungai Utara, perangkat desa Pasar Senin, serta warga penerima manfaat program. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni metode penentuan partisipan berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan studi. (Ibrahim, 2018:72). Observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi teknik yang dipilih dalam pengumpulan data pada studi ini. Kualitas data yang diperoleh secara langsung menentukan ketercapaian tujuan penelitian sehingga tahap pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting. Data yang memenuhi standar yang ditetapkan tidak akan dapat dihasilkan oleh peneliti yang tidak menguasai metode pengumpulan data secara mendalam (Sugiyono, 2023:296). Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam Fiantika dkk., (2022: 70-73) yaitu Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sugiyono (2023:365–371) mengemukakan bahwa keabsahan data dalam penelitian diuji melalui uji kredibilitas setelah melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Efektivitas program bantuan bedah rumah di Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara dianalisis berdasarkan variabel efektivitas dari Duncan sebagaimana

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana dkk. (2024:17). Berbagai indikator terkait efektivitas tercakup dalam kerangka teori tersebut.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah Di Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas program bantuan bedah rumah di desa pasar senin kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara dikaji penulis berdasarkan variabel efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana dkk. (2024:17). Teori ini mencakup beberapa indikator terkait efektivitas yaitu:

1. Pencapaian Tujuan

   Pencapaian tujuan merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam proses tersebut, diperlukan tahapan pelaksanaan yang jelas, baik berdasarkan urutan kegiatan maupun jangka waktu tertentu, sehingga tujuan akhir program dapat dicapai secara optimal.

   a. Kurun Waktu Pencapaian

      Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, pencapaian kurun waktu pada Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin dinilai kurang efektif. Hal tersebut terlihat dari belum adanya timeline atau jadwal pelaksanaan yang jelas dan tertulis terkait penyaluran material, waktu dimulainya perbaikan rumah, hingga batas penyelesaian pembangunan. Pelaksanaan program yang hanya mengacu pada perkiraan waktu juga berdampak pada kesiapan tenaga tukang dalam memulai pekerjaan. Kondisi tersebut sesuai dengan fenomena masalah yang ditemukan pada awal penelitian, yaitu masih terdapat penerima bantuan yang belum segera memperbaiki rumahnya meskipun material bangunan telah disalurkan, sehingga waktu pelaksanaan perbaikan rumah pada setiap penerima bantuan menjadi berbeda-beda. Akibatnya, penyelesaian program menjadi sulit dipastikan secara jelas. Temuan ini bertentangan dengan kerangka konseptual yang diuraikan oleh Mudiana dkk. (2024:17) mengenai indikator Kurun Waktu Pencapaian dalam aspek Pencapaian Tujuan, yang merujuk pada pemikiran Duncan sebagaimana dikutip Richard M. Steers.

   b. Sasaran (Target yang Konkret)

      Sasaran (Target yang Konkret) terhadap efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin menunjukkan hasil yang cukup efektif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran konkret program ini telah tercermin dalam penyaluran bantuan yang tepat sasaran, yaitu kepada rumah tangga berpenghasilan rendah yang menempati hunian tidak layak. Proses seleksi penerima manfaat melalui verifikasi dan survei lapangan turut menjamin akurasi penyaluran kepada pihak yang paling membutuhkan. Namun, keterbatasan kuota dan sistem prioritas hasil verifikasi menyebabkan masih adanya warga yang memenuhi kriteria namun belum memperoleh bantuan bedah rumah. Oleh karena itu, meskipun sasaran program telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, jangkauan penerima bantuan masih belum dapat mengakomodasi seluruh masyarakat yang membutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Teori Duncan yang dikutip Richard M.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Steers dalam Mudiana dkk. (2024:17) pada aspek Pencapaian Tujuan dengan indikator Sasaran (target yang konkret).

c. Dasar Hukum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator dasar hukum dalam pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin dikatakan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dasar hukum serta pedoman tertulis yang jelas sebagai landasan pelaksanaan program yaitu pada Peraturan Menteri PUPR Nomor 07 Tahun 2018. Selain itu, berbagai peraturan yang berlaku menjadi acuan dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Meskipun demikian, efektivitas pada indikator ini belum sepenuhnya optimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat penerima bantuan masih belum memahami secara mendalam aturan dan dasar hukum yang mendasari pelaksanaan program tersebut. Teori yang dirujuk oleh Richard M. Steers dari pemikiran Duncan, sebagaimana dikutip dalam Mudiana dkk. (2024:17), mendukung temuan penelitian ini, khususnya pada dimensi Pencapaian Tujuan yang diukur melalui indikator Dasar Hukum.

2. Integrasi

Integrasi merupakan kemampuan suatu organisasi dalam membangun hubungan, koordinasi, dan komunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Selain itu, integrasi juga mencakup upaya organisasi dalam melaksanakan sosialisasi serta membangun kesepahaman bersama guna mendukung tercapainya tujuan program.

a. Prosedur

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengindikasikan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin tergolong cukup efektif. Kejelasan pedoman pelaksanaan dan kesesuaian program dengan ketentuan yang berlaku menjadi indikator utama efektivitas tersebut. Selain itu, setiap tahapan kegiatan telah dilaksanakan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pihak pelaksana program. Meskipun demikian, pemahaman masyarakat penerima bantuan terhadap prosedur program masih belum sepenuhnya merata. Sebagian penerima bantuan hanya memahami tahapan-tahapan umum yang dianggap penting, sementara pemahaman mengenai mekanisme program secara keseluruhan masih terbatas. Oleh karena itu, masyarakat penerima bantuan masih memerlukan arahan dan pendampingan dari pihak pelaksana program dalam memahami proses pelaksanaan bantuan bedah rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Teori Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana dkk. (2024:17) pada aspek Integrasi dengan indikator Prosedur.

b. Proses Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini karena kegiatan sosialisasi yang secara khusus membahas program hanya dilakukan satu kali, meskipun pihak pelaksana telah beberapa kali mengadakan pertemuan dengan masyarakat. Pertemuan yang dilaksanakan lebih banyak difokuskan pada pemenuhan persyaratan dan tahapan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

administrasi program dibandingkan dengan pemberian informasi secara menyeluruh mengenai pelaksanaan bantuan bedah rumah. Temuan tersebut sejalan dengan fenomena masalah yang ditemukan pada awal penelitian, yaitu masih adanya masyarakat yang belum memahami secara jelas prosedur, dasar hukum, serta mekanisme penentuan penerima bantuan karena penyebaran informasi belum dilakukan secara merata. Dengan demikian, proses komunikasi dan sosialisasi program belum sepenuhnya berjalan secara optimal dalam memberikan informasi yang jelas dan merata kepada seluruh masyarakat terkait pelaksanaan program. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Teori Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana dkk. (2024:17) pada aspek Integrasi dengan indikator Proses Sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi dipahami sebagai mekanisme penyesuaian diri yang dijalankan oleh individu dan organisasi sebagai respons terhadap dinamika perubahan di lingkungan sekitar.

a. Peningkatan Kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan masyarakat yang mulai berkembang melalui pendampingan yang diberikan oleh pihak dinas, fasilitator lapangan, dan pemerintah desa kepada penerima bantuan. Selain itu, sebagian masyarakat telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam memanfaatkan bantuan material sehingga penggunaannya dapat lebih optimal selama proses perbaikan rumah. Meskipun demikian, peningkatan kemampuan tersebut belum sepenuhnya optimal karena keterlibatan masyarakat dalam proses pengadaan material bangunan masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kurang memahami proses pembelian serta kualitas material yang disediakan dalam program bantuan bedah rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Teori Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana dkk. (2024:17) pada aspek Adaptasi dengan indikator Peningkatan Kemampuan.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini terlihat dari material bangunan yang disalurkan belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan perbaikan rumah penerima bantuan, sehingga beberapa penerima bantuan harus menambah biaya pribadi, membatasi ruang lingkup perbaikan, serta harus memprioritaskan perbaikan pada bagian rumah yang dianggap paling mendesak. Kondisi tersebut sesuai dengan fenomena masalah yang ditemukan pada awal penelitian, yaitu masih terdapat material bantuan yang belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan perbaikan rumah. Perbedaan tingkat kerusakan dan luas bangunan pada setiap rumah menyebabkan kebutuhan material penerima bantuan menjadi beragam, sementara bantuan yang diberikan memiliki batasan nilai tertentu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Teori Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana dkk. (2024:17) pada aspek Adaptasi dengan indikator Sarana dan Prasarana.

Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah Di Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Program bantuan bedah rumah di Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara dirancang untuk mengoptimalkan perbaikan hunian masyarakat berpenghasilan rendah. Rumah yang sebelumnya tidak layak huni ditargetkan menjadi layak melalui intervensi ini. Meski demikian, efektivitas pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mencakup aspek teknis, kualitas sumber daya manusia, serta tingkat kesiapan warga setempat.

1. Faktor Pendukung

   Faktor pendukung adalah segala kondisi, sumber daya, kebijakan, maupun upaya yang berperan membantu, memperlancar, dan memperkuat pelaksanaan suatu program sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

   a. Adanya Dukungan Dari Berbagai Pihak

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa dukungan dari berbagai pihak mejadi faktor pendukung yang efektif dalam pelaksanaan program bantuan bedah rumah di desa pasar senin kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu Sungai utara. Hal tersebut terlihat dari adanya kerja sama, koordinasi, dan keterlibatan berbagai pihak yang mendukung kelancaran pelaksanaan program. Selain itu, antusiasme penerima bantuan serta pendampingan dari pihak terkait juga berperan dalam mendukung proses perbaikan rumah sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

   b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan Masyarakat

      Dukungan dari berbagai elemen masyarakat terbukti menjadi faktor efektif yang mendorong keberhasilan program bedah rumah di Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah. Respons positif, antusiasme, dan partisipasi aktif dari para penerima bantuan muncul karena sasaran program tepat menyasar warga yang sangat memerlukan perbaikan tempat tinggal. Temuan ini diperoleh melalui serangkaian wawancara, observasi lapangan, serta studi dokumentasi yang dilakukan secara mendalam.

2. Faktor Penghambat

   Faktor penghambat adalah segala kondisi, keterbatasan, maupun kendala yang dapat menghambat, memperlambat, atau mengurangi efektivitas pelaksanaan suatu program sehingga tujuan yang telah ditetapkan belum dapat tercapai secara optimal.

   a. Kurangnya Kejelasan Waktu Pelaksanaan

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kurangnya kejelasan waktu pelaksanaan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin sehingga pelaksanaan program dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kepastian waktu mengenai penyaluran material bangunan yang dilakukan secara bertahap atau bergilir, kapan waktu dimulainya proses perbaikan maupun penyelesaian pembangunan rumah. Meskipun pihak dinas telah memiliki tahapan atau perkiraan waktu pelaksanaan program, dalam praktiknya pelaksanaan di lapangan masih menyesuaikan kondisi yang ada. Kondisi tersebut menyebabkan waktu perbaikan rumah antar penerima bantuan menjadi berbeda-beda sehingga proses perbaikan dan penyelesaian rumah tidak berjalan secara bersamaan.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

b. Adanya Perubahan Status Penerima

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan status penerima bantuan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin sehingga pelaksanaan program dapat dikatakan kurang efektif. Hal tersebut terjadi karena adanya penerima bantuan yang meninggal dunia sebelum proses pelaksanaan bantuan selesai dilakukan sehingga pihak pelaksana perlu melakukan penyesuaian data, verifikasi ulang, serta koordinasi kembali terkait kelanjutan bantuan kepada ahli waris sesuai ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelaksanaan program memerlukan waktu tambahan dan berdampak pada kelancaran pelaksanaan bantuan di lapangan

.

SIMPULAN

Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, berada pada kategori cukup efektif. Penilaian tersebut didasarkan pada tujuh indikator efektivitas program. Pada indikator kurun waktu pencapaian, pelaksanaan program dinilai kurang efektif karena belum adanya timeline atau jadwal resmi dari instansi pelaksana. Kondisi ini mengakibatkan durasi penyelesaian pembangunan rumah berbeda-beda pada setiap penerima manfaat dan tidak memiliki kepastian waktu. Selanjutnya, indikator sasaran (target yang konkret) menunjukkan kategori cukup efektif. Hal ini disebabkan proses penetapan penerima bantuan telah melalui tahapan verifikasi lapangan sehingga bantuan diberikan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria, meskipun jumlah penerima masih dibatasi oleh kuota yang ditetapkan untuk setiap desa. Pada indikator dasar hukum, pelaksanaan program juga dinilai cukup efektif karena telah mengacu pada regulasi yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri PUPR Nomor 13 Tahun 2016. Namun demikian, pemahaman masyarakat terhadap ketentuan tersebut masih tergolong rendah. Indikator prosedur memperoleh kategori cukup efektif karena mekanisme pelaksanaan telah tersusun secara sistematis, mulai dari tahap pengusulan hingga penyaluran bantuan. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan masih relatif rendah karena sebagian besar penerima bantuan masih bergantung pada arahan dari petugas. Pada indikator proses sosialisasi, pelaksanaan program dinilai kurang efektif. Sosialisasi yang dilakukan lebih banyak berfokus pada pemenuhan persyaratan administrasi dan pembuatan rekening penerima, sedangkan penyampaian informasi mengenai ketentuan teknis, mekanisme pelaksanaan, serta pemanfaatan bantuan belum dipahami secara optimal oleh masyarakat. Selanjutnya, indikator peningkatan kemampuan termasuk dalam kategori cukup efektif, yang ditunjukkan melalui adanya pendampingan dari fasilitator dalam penyusunan kebutuhan material bangunan. Akan tetapi, keterlibatan masyarakat dalam proses pembelian material di toko masih belum merata. Sementara itu, pada indikator sarana dan prasarana, pelaksanaan program dinilai kurang efektif karena jumlah material yang diberikan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan perbaikan rumah, sehingga proses pembangunan masih harus disesuaikan dengan ketersediaan material yang diterima oleh penerima bantuan.rima.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah di Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: Pertama, adanya dukungan dari berbagai pihak melalui sinergi antara pemerintah daerah (Dinas Perkim-LH), pemerintah Desa Pasar Senin, fasilitator lapangan, dan penerima bantuan sehingga mempermudah koordinasi serta

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

penyelesaian kendala. Kedua, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat karena program difokuskan pada perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH) bagi masyarakat berpenghasilan rendah sehingga dinilai tepat sasaran dan mendapat respons positif. Faktor enghambat meliputi: Pertama, kurangnya kejelasan waktu pelaksanaan akibat tidak adanya *timeline* resmi dan penyaluran material yang dilakukan bertahap sehingga waktu penyelesaian berbeda-beda. Kedua, adanya perubahan status penerima bantuan karena terdapat penerima yang meninggal dunia sebelum program dimulai sehingga diperlukan verifikasi ulang data ahli waris dan penyesuaian administrasi..

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press.

Angrayni, Y. (2018) *Efektivitas Rehabilitasi Pencandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Anonim (2018) "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/PRT/M/2018 2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya."

Apriyani, T., & Gunawan, A. (2022) "Efektivitas Program Bantuan Bedah Rumah Bagi Masyarakat Kurang Mampu (RTLH) di Desa Sumberagung Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri" *Jurnal Ilmu Sosial (JISOS)*, Vol.1, No.11

Fiantika.F.R., dkk. (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Ibrahim (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman. (2025) *Buku saku rumah layak huni.* Direktorat Bina Teknik Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Mudiana, dkk (2024) *Fungsi Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial (BANSOS).* Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

Siahan dan Pardede. (2022) *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik.* Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.

Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara (2024) *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2025–2045*. Amuntai.

Wati, P.A., Purnamasari, H., & Azija, D.. (2023) "Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang" *Community Development Journal*, Vol. 4, No.3, 6099–6104.